PENGUATAN NILAI-NILAI LOKAL PADA USAHATANI KOPI ARABICA DI KAWASAN PEDESAAN GUNUNG LATIMOJONG, PROVINSI SULAWESI SELATAN

LAPORAN PENELITIAN MANDIRI

Oleh:

HASLINDA GAFFAR
222290003

PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA FAPETRIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE
2025

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE
Jalan Jenderal Ahmad Yani km 06, Kecamatan Soreang, Kota Parepare
https://umpar.ac.id

LAPORAN PENELITIAN MANDIRI

1. IDENTITAS PENELITIAN

A. JUDUL PENELITIAN

PENGUATAN NILAI-NILAI LOKAL PADA USAHATANI KOPI ARABICA DI KAWASAN PEDESAAN GUNUNG LATIMOJONG, SULAWESI SELATAN

2. IDENTITAS PENELITI

Nama (Peran)	Fakultas	Prodi	Bidang Tugas	NBM/NIM
Haslinda Gaffar	Pertanian Peternakan dan Perikanan	Agribisnis	Mahasiswa	221170006
Dr. Irmayani, S.P., M.Si.	Pertanian Peternakan dan Perikanan	Agribisnis	Pembimbing 1	946864
Dr. Ir. Muh Ikbal Putera, M.Si	Pertanian Peternakan dan Perikanan	Agribisnis	Pembimbing 2	862924

3. LAPORAN PENELITIAN

A. RINGKASAN

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 350 kata yang berisi urgensi penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, dan luaran yang ditargetkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan penguatan nilai-nilai lokal, khususnya praktik kombong atau gotong royong, dalam mendukung keberlanjutan usaha tani kopi Arabika di wilayah perdesaan Gunung Latimojong, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (FGD) yang melibatkan petani kopi, tokoh masyarakat, pemerintah daerah, dan akademisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombong berperan penting dalam menjaga keberlanjutan sosial, ekonomi, dan ekologi, serta mendukung efisiensi operasional melalui pengelolaan lahan komunal yang tidak mengandalkan alat-alat pertanian modern. Namun, modernisasi dan pergeseran minat generasi muda ke sektor lain mulai mengancam keberlanjutan praktik-praktik tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa keberlanjutan usaha tani kopi tidak hanya bergantung pada praktik ekologi dan ekonomi, tetapi juga pada regenerasi nilai-nilai budaya lokal

melalui integrasi inovasi-inovasi yang relevan untuk mengobarkan kembali minat generasi muda. Kesimpulan ini memperluas literatur tentang keberlanjutan berbasis nilai-nilai lokal dan merekomendasikan kolaborasi lintas sektoral antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat lokal untuk memastikan bahwa sistem pertanian berbasis kearifan lokal tetap adaptif di tengah tantangan modernisasi.

B. KATA KUNCI

Kata kunci minimal 3 kata dan maksimal 5 kata, tiap kata dipisahkan tanda titik koma (;)

Penguatan Nilai-Nilai Lokal, Kombong, Gotong Royong, Usahatani Kopi Arabica, Keberlanjutan Pertanian.

C. PENDAHULUAN

Pendahuluan penelitian tidak lebih dari 1000 kata yang terdiri dari:

1. Latar belakang dan rumusan permasalahan yang akan diteliti
2. Pendekatan pemecahan masalah

Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan.

1. Kopi Arabica telah lama diakui sebagaisalah satu komoditas pertanian unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Kawasan ini,terutama di sekitar pegunungan Latimojong, menyediakan kondisi iklim dan geografis yang sangat ideal untuk budidaya kopi Arabica berkualitas tinggi. Modernisasi cenderung mengesampingkan praktik-praktik tradisional yang lebih berbasis pada kearifan ekologis dan hubungan harmonis antara manusia dengan alam. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terkait hilangnya nilai-nilai lokal yang tidak hanya berfungsi sebagai panduan etis, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial dalam usaha tani kopi. Oleh karena itu, penguatan kembali nilai-nilai lokal dalam sistem pertanian di kawasan Gunung Latimojong menjadi relevan dan penting, tidak hanya untuk menjaga identitas budaya masyarakat, tetapi juga untuk menjamin keberlanjutan jangka panjang dari usaha tani kopi yang berbasis pada prinsip keberlanjutan ekologis.
   a. Bagaimana peran penguatan nilai-nilai lokal dalam usaha tani kopi Arabica di kawasan pedesaan Gunung Latimojong, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan ?
   b. Bagaimana integrasi nilai-nilai lokal dapat meningkatkan keberlanjutan ekologis, sosial,dan ekonomi dalam praktik pertanian kopi ?
   c. Bagaimana strategi yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai tersebut di tengah tantangan globalisasi ?
2. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis penguatan nilai-nilai lokal dalam usahatani kopi Arabica dikawasan pedesaan Gunung Latimojong, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dirancang untuk menggali secara

mendalam persepsi, pengalaman, dan praktik masyarakat lokal terkait penerapan nilai-nilai tradisional dalam sistem pertanian kopi mereka. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan petani kopi, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait, serta observasi partisipatif di lapangan untuk mendapatkan pemahaman kontekstual yang komprehensif. Data juga akan dikumpulkan melalui analisis dokumen terkait kebijakan lokal dan praktik agrikultur di wilayah tersebut.Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan state of the art dan peta jalan (road map) dalam bidang yang diteliti. Bagan dan road map dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

1. Nilai-nilai Lokal dalam Sistem Pertanian

   Kearifan lokal adalah pengetahuan, nilai, dan kebiasaan yang berkembang di suatu daerah dan diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat. Kearifan ini muncul dari pengalaman hidup dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Menurut Junita et al., (2020), Kearifan lokal adalah segala bentuk yang diciptakan dari hasil budaya yang didukung oleh lingkungan alam sekitar manusia itu sendiri. Kelarifan lokal bersumber dari nilai-nilai budaya (tradisi, adat istiadat, sistem sosial) yang diciptakan olelh individu dan kelompok berdasarkan pertimbangan lingkungan dan kepercayaan masyarakat itu sendiri.

2. Kopi

   Kopi adalah biji kopi yang telah disangrai dan digiling menjadi bubuk. Dua jenis tanaman kopi yang umum dikenal yaitu Kopi Robusta (*Coffea canephora*) dan Kopi Arabika (*Coffea arabica*) (Ridwan & Jahmi, 2023).

3. Pertanian Berkelanjutan

   Pertanian berkelanjutan adalah cara bertani yang menjaga lingkungan, menguntungkan petani, dan baik untuk masyarakat. Tujuannya agar tanah tetap subur, hasil panen tetap bagus, dan bisa diwariskan ke generasi berikutnya. Menurut Efendi (2016), Pertanian berkelanjutan (sustainable agriculture) adalah pemanfaatan sumber daya yang dapat diperbaharui (renewable resources) dan sumberdaya tidak dapat diperbaharui (unrenewable resources) untuk proses produksi pertanian dengan menekan dampak negatif terhadap lingkungan seminimal mungkin.

4. Pengaruh Modernisasi Terhadap Nilai Lokal

   Modernisasi membawa perubahan dalam cara hidup masyarakat, seperti penggunaan teknologi dan gaya hidup yang lebih praktis. Namun, hal ini bisa membuat nilai-nilai lokal

seperti gotong royong, adat istiadat, dan kearifan tradisional mulai ditinggalkan. Meski begitu, jika disikapi dengan bijak, modernisasi juga bisa membantu melestarikan nilai lokal melalui cara-cara baru, seperti media digital atau pendidikan. Menurut Juniarfah (2023), Modernisasi pertanian dapat dipahami sebagai suatu sistem pertanian yang bersifat modern dan terlepas dari pengaruh mistisme.

E. METODE PENELITIAN

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

Pendekatan kualitatif untuk menganalisis penguatan nilai-nilai lokal dalam usahatani kopi Arabica di kawasan pedesaan Gunung Latimojong, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan petani kopi, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait, serta observasi partisipatif di lapangan untuk mendapatkan pemahaman partisipatif di lapangan untuk mendapatkan pemahaman kontekstual yang komprehensif. Data juga akan dikumpulkan melalui analisis dokumen terkait kebijakan lokal dan praktik agrikultur di wilayah tersebut.Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, yang memungkinkan identifikasi pola-pola penting dalam integrasi nilai-nilai lokal dengan praktik pertanian modern

F. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

Tuliskan secara hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Hasil wawancara terkait penguatan nilai-nilai lokal pada usahatani kopi Arabica di kawasan pedesaan Gunung Latimojong, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Poin	Tema Pertanyaan		Pertanyaan	Jawaban
A	Wawancara dengan petani kopi	1	Bagaimana nilai-nilai lokal seperti 'gotong royong' dan 'kelestarian lingkungan' diterapkan dalam praktik sehari-hari usaha tani kopi Anda?	Masyarakat setempat memiliki kebersamaan dalam kegiatan pertanian yang disebut “kombong” yang dilakukan secara bergiliran dan tergabung dalam kelompok tani
		2	Apa tantangan utama yang anda hadapi dalam mempertahankan nilai-nilai lokal dalam usahatani kopi, terutama di tengah medernisasi pertanian ?	Tantangan besar adalah banyaknya tawaran alat-alat pertanian modern yang dapat mengolah lahan pertanian lebih cepat dan tidak melibatkan banyak tenaga kerja
		3	Bagaimaa Anda menlai pengaruh nilai-nilai lokal terhadap keberlanjutan usaha tani kopi di Gunung Latimojong?	Pengaruh nilai-nilai lokal “kombong” yang dianut petani sangat baik untuk menjaga nilai-nilai social karena bersama-sama petani lain menggarap kegiatan pertanian yang berat agar terasa ringan dan cepat
B	Wawancara dengan Tokoh Masyarakat/Adat	1	Apa peran nilai-nilai lokal dalam menjaga keberlanjutan sosial dan ekologis di komunitas pertanian kopi di Gunung Latimojong	Perannya adalah menjaga nilai-nilai sosial antar sesama petani untuk saling berkomunikasi dalam kegiatan pertanian mereka sehingga petani tidak merasa sendiri dalam melakukan aktivitas pertaniannya. Secara ekologis nilai-nilai lokal “kombong” ini dianggap baik karena pekerjaan tidak melibatkan alat-alat pertanian yang mencemari lingkungan karena pekerjaan dilakukan secara manual bersama-sama petani.

		2	Bagaimana nilai-nilai lokal ini diturunkan dari generasi ke generasi, dan apakah Anda melihat adanya perubahan atau ancaman terhadap keberlanjutannya?	Nilai-nilai lokal “kombong” ini masih dianut kuat oleh petani beserta keturunannya, yang menjadi ancaman adalah sebagian anak muda telah memilih untuk bekerja kantoran dibanding Bertani, dan jumlah angggota kombong mulai memperlihatkan penurunan jumlah anggota
		3	Bagaimana Anda melihat pengaruh modernisasi terhadap praktik pertanian tradisional di daerah ini? Apakah nilai-nilai lokal masih relevan di tengah perubahan ini	Pengaruh modernisasi terhadap keberadaan nilai lokal “kombong” ini dapat menjadi ancaman jika pemuda-pemudanya semakin kecanduan gadget sehingga mereka mulai malas Bertani jika harus berlama-lama di kebun/sawah.
C	Wawancara dengan Pemangku Kepentingan (Dinas Pertanian/Pemerintah Lokal)	1	Bagaimana Anda melihat peran nilai-nilai lokal dalam mendukung keberlanjutan pertanian kopi di Gunung Latimojong ?	Nilai-nilai lokal “kombong” yang dianut Masyarakat tani sangat baik untuk dilestarikan karena menjadi pendukung keberlanjutan pertanian terutama hubungan sosial yang terjaga.
		2	Apa saja program atau inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk mendukung pelestarian nilai-nilai lokal dalam usaha tani kopi?	Pemerintah mendukung nilai lokal “kombong” dengan cara tidak menyarankan petani menggunakan alat pertanian modern pada kegiatan yang dapat diselesaikan oleh aktivitas “kombong

		3	Bagaimana pemerintah lokal berupaya menyeimbangkan modernisasi pertanian dengan pelestarian kearifan lokal di wilayah ini?	Pemerintah menyeimbangkan modernisasi pertanian dan kelestarian kearifan lokal "kombong" dengan ara memelihara kelompok tani yang telah terbentuk dengan memfasilitasi petani pemanfaatan teknologi informasi dan akses jalan yang mudah dilewati kendaraan.
D	Wawancara dengan Ahli Pertanian/Universitas	1	Bagaimana Anda menilai pentingnya nilai-nilai lokal dalam menciptakan keberlanjutan pertanian kopi di kawasan pedesaan seperti Gunung Latimojong	Penting memelihara nilai-nilai lokal dalam lingkup pertanian di pedesaan agar hubungan social antar sesama petani tetap terjalin sehingga petani memiliki komunitas untuk menyelesaikan masalah pertanian yang dianggap berat, seperti aktivitas kombong ini
		2	Apa saja temuan utama dari penelitian sebelumnya terkait pengaruh nilai-nilai lokal terhadap praktik pertanian kopi di Indonesia?	Temuan sebelumnya adalah ada sebuah peraturan desa yang disepakati bersama agar menanam pohon disekitar areal Perkebunan petani bagi keluarga yang akan melakukan pernikahan sehingga meski daerah ini dikawsana tepi gunung latimojong tetapi ekosistem tetap terjaga dan menghindarkan mereka dari bencana longsor.
		3	Bagaimana akademisi dan peneliti dapat berkontribusi dalam penguatan dan pelestarian nilai-nilai lokal dalam usahatani kopi di daerah ini?	Sikap akademisi dan peneliti sebaiknya terus menjalin kerjasma dengan pemerintah desa agar nilai-nilai lokal yang telah dipahami dan tumbuh dari Rahim pedesaan ini tetap terjaga dan terus dilanjutkan generasi yang akan datang, sehingga penelitian dan pengabdian harus dilakukan secara berkelanjutan sebagai usaha untuk membantu petani dalam kegiatan sehari-harinya

Data wawancara terkait penguatan nilai-nilai lokal pada usahatani kopi Arabica di kawasan pedesaan Gunung Latimojong, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan, menunjukkan bahwa praktik gotong royong melalui sistem "kombong" menjadi aspek kunci dalam menjaga

keberlanjutan sosial dan ekologis di wilayah ini. Kombong adalah bentuk kerja sama dalam kelompok tani yang dilakukan secara bergiliran, memungkinkan para petani untuk mengelola lahan secara kolektif tanpa bergantung pada alat pertanian modern yang membutuhkan energi atau sumber daya eksternal. Dengan pola ini, nilai-nilai sosial, seperti kebersamaan dan saling mendukung, dapat terpelihara, sementara dampak ekologis diminimalkan karena kegiatan pertanian dilakukan secara manual. Selain itu, tokoh masyarakat menekankan pentingnya nilai-nilai lokal ini dalam membangun komunikasi dan kohesi di antara para petani, yang mendukung kesehatan ekosistem setempat dengan tetap memanfaatkan cara bertani tradisional yang berkelanjutan (Rivai and Anugrah, 2011.).

Namun, tantangan modernisasi mengancam keberlanjutan praktik ini. Pemerintah setempat berusaha menyeimbangkan kebutuhan modernisasi pertanian dengan melestarikan nilai-nilai lokal, diantaranya dengan tidak mendorong penggunaan alat modern yang dapat digantikan oleh aktivitas kombong. Dukungan pemerintah juga tampak melalui upaya pemeliharaan kelompok tani dan pemanfaatan teknologi informasi untuk membantu distribusi hasil pertanian. Meskipun demikian, ancaman terbesar datang dari perubahan minat generasi muda, yang lebih tertarik pada pekerjaan di luar sector pertanian (Anon n.d.). Hal ini menunjukkan perlunya kontribusi berkelanjutan dari akademisi dan peneliti dalam bekerja sama dengan pemerintah desa untuk mempertahankan dan menguatkan nilai-nilai lokal yang tumbuh di masyarakat setempat. Kajian ini menggambarkan perlunya upaya berkelanjutan dalam menjaga nilai-nilai lokal demi memastikan keberlanjutan sosial dan ekologi di tengah tantangan modernisasi yang semakin meningkat.

Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai lokal seperti kombong memainkan peran krusial dalam keberlanjutan sosial, ekonomi, dan ekologis dalam usahatani kopi di Gunung Latimojong, Kabupaten Enrekang. Sistem kombong, yang berlandaskan gotong royong, tidak hanya mendukung ketahanan sosial melalui kolaborasi dan solidaritas antarpetani tetapi juga membantu mengurangi ketergantungan pada alat-alat pertanian modern yang dapat merusak lingkungan. Praktik ini berkontribusi pada ketahanan ekonomi komunitas dengan mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan lahan. Namun, modernisasi dan minat generasi muda yang semakin berkurang terhadap praktik pertanian tradisional menimbulkan ancaman serius terhadap kelangsungan nilai-nilai ini. Generasi muda, yang lebih tertarik pada pekerjaan di sektor lain dan terdampak oleh kemajuan teknologi, mulai meninggalkan praktik kombong, yang mengancam keberlanjutan jangka panjang komunitas pertanian kopi di wilayah tersebut (Irmayani, Sahabuddin, and Muh Ikbal 2022).

Untuk mengatasi tantangan ini, keterlibatan pemerintah, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi penting dalam merumuskan kebijakan dan program pelatihan yang mendukung regenerasi nilai-nilai lokal, menggabungkan inovasi teknologi yang relevan tanpa mengorbankan prinsip kombong. Dengan demikian, upaya bersama ini diharapkan dapat

mempertahankan dan memperkuat keberlanjutan sistem pertanian kopi berbasis nilai lokal di Gunung Latimojong, menghadirkan model pertanian berkelanjutan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Interpretasi temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai lokal seperti kombong bukan hanya sekadar praktik sosial tradisional, melainkan elemen fundamental yang menopang keberlanjutan multidimensional dalam system pertanian kopi di Gunung Latimojong. kombong, sebagai bentuk kerja sama dan gotong royong, memperlihatkan kemampuan untuk membangun ketahanan sosial melalui solidaritas komunitas, sekaligus mendukung ketahanan ekonomi dengan mengurangi biaya produksi dan ketergantungan pada alat-alat modern yang berdampak pada lingkungan(Damayanti and Supriyatin 2020).

Meskipun demikian, temuan ini juga mengungkap bahwa arus modernisasi dan perubahan minat generasi muda terhadap sector pertanian tradisional dapat mengikis kelangsungan nilai- nilai ini. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan tidak hanya bergantung pada praktik ekologis dan ekonomis, tetapi juga pada regenerasi nilai-nilai budaya dalam masyarakat. Dengan demikian, upaya pelestarian nilai-nilai lokal dalam pertanian kopi perlu diintegrasikan dengan inovasi teknologi yang relevan, untuk menarik kembali minat generasi muda tanpa mengorbankan prinsip keberlanjutan. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat menjadi penting dalam memastikan bahwa sistem pertanian berbasis nilai-nilai lokal ini tetap relevan dan mampu menghadapi tantangan zaman, menciptakan model pertanian berkelanjutan yang berakar kuat pada kearifan local (Prabowo and Sudrajat 2021b).

Temuan ini memperluas literatur tentang peran nilai-nilai lokal dalam keberlanjutan pertanian, mendukung studi sebelumnya yang menyoroti pentingnya kearifan lokal dalam mempertahankan keseimbangan sosial dan ekologis. Misalnya, penelitian oleh Lansing (2006), mengenai sistem *subak* di Bali menunjukkan bagaimana praktik tradisional dapat memelihara kelestarian ekosistem dan mendukung kohesi sosial dalam masyarakat agraris. Temuan serupa juga terlihat dalam penelitian Altieri (2018) yang menunjukkan bahwa komunitas agraris berbasis kearifan lokal di Amerika Latin memiliki ketahanan yang lebih tinggi terhadap perubahan iklim dan tekanan pasar global melalui praktik pertanian tradisional. Namun, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai lokal seperti kombong tidak hanya menghadapi ancaman dari modernisasi, tetapi juga dari perubahan minat generasi muda, sebuah faktor yang kurang ditekankan dalam studi sebelumnya (Rinardi et al. 2019).

Oleh karena itu, temuan ini memperluas pemahaman dengan menambahkan dimensi regenerasi nilai-nilai budaya sebagai factor penting dalam keberlanjutan jangka panjang sistem pertanian kopi. Integrasi nilai-nilai local dengan inovasi teknologi yang relevan menjadi kunci agar praktik-praktik ini dapat bertahan dan beradaptasi, mendukung pandangan Perfecto dan Vandermeer (2015), yang menekankan pentingnya hybridisasi praktik lokal dengan teknologi untuk keberlanjutan di sektor pertanian.

G. KESIMPULAN

Tuliskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dicapai. Sebaiknya dalam bentuk narasi, bukan poin-poin.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai lokal, khususnya praktik *kombong* sebagai bentuk gotong royong dalam usahatani kopi Arabika di Gunung Latimojong, memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan sosial, ekonomi, dan ekologis masyarakat setempat. Sistem *kombong* tidak hanya menjadi sarana kerja kolektif yang memperkuat solidaritas antarpetani, tetapi juga menjadi strategi efektif untuk mengurangi ketergantungan pada alat-alat pertanian modern yang berpotensi merusak lingkungan. Nilai-nilai kebersamaan yang terkandung dalam praktik ini terbukti mendukung efisiensi pengelolaan lahan serta memperkuat kohesi sosial komunitas tani. Namun demikian, pengaruh modernisasi dan pergeseran minat generasi muda terhadap sektor pertanian tradisional mengancam kelangsungan sistem ini. Generasi muda yang lebih tertarik pada pekerjaan di luar pertanian mulai meninggalkan praktik *kombong*, yang mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk merancang pendekatan baru dalam mempertahankan nilai-nilai lokal. Dalam konteks ini, pelestarian budaya tidak cukup hanya dilakukan dengan mempertahankan praktik lama, tetapi juga harus dibarengi dengan inovasi dan integrasi teknologi yang sesuai, tanpa menghilangkan esensi dari nilai-nilai lokal tersebut.

Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat menjadi sangat penting dalam menciptakan model pertanian yang adaptif terhadap perubahan zaman namun tetap berakar pada kearifan lokal. Penelitian ini menegaskan bahwa keberlanjutan dalam pertanian tidak hanya ditentukan oleh faktor ekologis dan ekonomis, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam meregenerasi nilai-nilai budaya sebagai fondasi kehidupan agraris yang tangguh dan berkelanjutan.

H. STATUS PUBLIKASI

Tuliskan Status publikasi yang telah anda lakukan, serta lampirkan identitas tujuan publikasi anda, mencakup nama tujuan .

Sudah terpublish, Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara.

I. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN

Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penelitian ini adalah wilayah penelitian yang sulit dijangkau karena kondisi geografis yang berada di daerah pengunungan. Selain itu akses

jalan yang masih sempit menyebabkan akses transportasi terbatas.

Hambatan lainnya adalah penyesuaian waktu pengumpulan data dengan responden yang sibuk dengan kegiatan sehari-hari seperti bekerja dikebun dan sawah, sehingga waktu untuk melakukan wawancara dan observasi menjadi terbatas.

J. REKOMENDASI PENELITIAN LANJUTAN

Tuliskan dan uraikan rencana penelitian lanjutan dari penelitian ini. Pada bagian ini diperbolehkan untuk melengkapi penjelasan dari setiap tahapan dalam metoda yang dapat direncanakan. Jika diperlukan, penjelasan dapat juga dilengkapi dengan gambar, alur kerangka pikir, tabel, diagram, serta pustaka yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penelitian lanjutan yang memungkinkan untuk dilakukan yaitu peran kepemimpinan lokal dan lembaga adat dalam keberlanjutan kombong, ataupun efesiensi biaya dan pendapatan dalam sistem kombong. Penelitian terkait kepemimpinan lokal dapat menganalisis bagaimana peran kepemimpinan dan lembaga adat dalam mempertaankan budaya lokal. Penelitian efesiensi biaya dan pendapatan dalam sistem kombong memungkin peneliti untuk mengidentifikasi kombong dari sisi ekonominya.

K. DAFTAR PUSTAKA

Menyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem pengutipan sesuai aturan fakultas. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan kemajuan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Altieri, M. A. (2018). *Agroecology: The Science of Sustainable Agriculture.* CRC Press. https://doi.org/10.1201/9780429495465.

Anon.n.d. View of Peran Subak Dalam Memanajemen Perilaku Petani Untuk Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan di Bali. Retrieved June 23 (2023). (https://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali/article/view/77227/41632).

Damayanti, F., and T. Supriyatin. (2020). Bercocok Tanam Dengan Sistem Hidroponik Berbasis Ramah Lingkungan Melalui Pemanfaatan Sampah Botol Plastik Planting with Environment-Based Hydroponic Systems Using Plastic Bottle. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat* (PAMAS) 4(1):9–19.

Efendi, E. (2016). Implementasi Sistem Pertanian Berkelanjutan Dalam Mendukung Produksi Pertanian. *Jurnal Warta Edisi*: 47, Volume 47(ISSN: 1829-7463).

Juniarfah, S. (2023). Pengaruh Kearifan Lokal Bugis dan Modernisasi Pertanian. Sejarah Agraria. https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/2pjnk

Junita, P., Parman, & Nur, M. (2020). Pengaruh Modernisasi Dan Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Desa (The influence of modernization and social change on local windom values). *DECISION : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *Volume 1*, 1–15.

Irmayani, Irmayani, Toha Sahabuddin, and Muh Ikbal. (2022) .Eksistensi Nilai-Nilai Lokal Petanian.Vol.1.1st ed.edited by M.Masnur. *Indonesia: Uwais Inspirasi Indonesia*.

Lansing, J. S. (2006). *Perfect order: Recognizing complexity in Bali*. Princeton University Press, Princeton and Oxford. ISBN-13: 978-0-691-02727-2.

Perfecto, I., & Vandermeer, J. (2015). *Coffee agroecology: A new approach to understanding agricultural biodiversity, ecosystem services and sustainable development* (Edisi ke-1). Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203526712.

Prabowo, Yayan Bagus, and Sudrajat Sudrajat. 2021a. Kearifan Lokal Kasepuhan Ciptagelar:

Pertanian Sebagai Simbol Budaya & Keselarasan Alam. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia* 3(1):6–16.Doi: 10.23887/Jabi.V3i1.31102.

Prabowo, Yayan Bagus, AndSudrajat Sudrajat. 2021b. Kearifan Lokal Kasepuhan Ciptagelar: Pertanian SebagaiSimbol Budaya& KeselarasanAlam. *Jurnal Adat Dan BudayaIndonesia* 3(1):6–16. doi: 10.23887/JABI.V3I1.31102.

Ridwan, M., & Jahmi, M. R. (2023). *Pengaruh Teknik Pembuatan Kopi di Obrol Kopi Terhadap Minat Beli Konsumen.* 61.

Rinardi, Haryono, Noor Naelil Masruroh, Nazala Noor Maulany, and Yety Rochwulaningsih. (2019). Dampak Revolusi Hijau Dan Modernisasi Teknologi Pertanian:Studi Kasus Pada Budi Daya Pertanian Bawang Merah Di Kabupaten Brebes. *Jurnal Sejarah Citra Lekha* 4(2):125–36. doi: 10.14710/JSCL.V4I2.21936.

Rivai, R. S., & Anugrah, I. S. (2011). *Konsep dan implementasi pembangunan pertanian berkelanjutan di Indonesia*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor

L. LAMPIRAN

Lampiran dapat berupa tabel, gambar, foto kegiatan, draf artikel, status luaran, dan dokumen lain yang dianggap perlu.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Wawancara dengan petani kopi

1. Bagaimana nilai-nilai lokal seperti 'gotong royong' dan 'kelestarian lingkungan' diterapkan dalam praktik sehari-hari usaha tani kopi Anda?
2. Apa tantangan utama yang anda hadapi dalam mempertahankan nilai-nilai lokal dalam usahatani kopi, terutama di tengah medernisasi pertanian ?
3. Bagaimaa Anda menlai pengaruh nilai-nilai lokal terhadap keberlanjutan usaha tani kopi di Gunung Latimojong?

Wawancara dengan Tokoh Masyarakat/Adat

1. Apa peran nilai-nilai lokal dalam menjaga keberlanjutan sosial dan ekologis di komunitas pertanian kopi di Gunung Latimojong
2. Bagaimana nilai-nilai lokal ini diturunkan dari generasi ke generasi, dan apakah Anda melihat adanya perubahan atau ancaman terhadap keberlanjutannya?
3. Bagaimana Anda melihat pengaruh modernisasi terhadap praktik pertanian tradisional di daerah ini? Apakah nilai-nilai lokal masih relevan di tengah perubahan ini

Wawancara dengan Pemangku Kepentingan (Dinas Pertanian/Pemerintah Lokal)

1. Bagaimana Anda melihat peran nilai-nilai lokal dalam mendukung keberlanjutan pertanian kopi di Gunung Latimojong ?
2. Apa saja program atau inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk mendukung pelestarian nilai-nilai lokal dalam usaha tani kopi?
3. Bagaimana pemerintah lokal berupaya menyeimbangkan modernisasi pertanian dengan pelestarian kearifan lokal di wilayah ini?

Wawancara dengan Ahli Pertanian/Universitas

1. Bagaimana Anda menilai pentingnya nilai-nilai lokal dalam menciptakan keberlanjutan pertanian kopi di kawasan pedesaan seperti Gunung Latimojong
2. Apa saja temuan utama dari penelitian sebelumnya terkait pengaruh nilai-nilai lokal terhadap praktik pertanian kopi di Indonesia?
3. Bagaimana akademisi dan peneliti dapat berkontribusi dalam penguatan dan pelestarian nilai-nilai lokal dalam usahatani kopi di daerah ini?

Lampiran 2. Narasi Penelitian

NARASI PENELITIAN

Nama: Bapak Idris
Pekerjaan: Petani Kopi / Kepala Desa (Tokoh Masyarakat/Adat) Desa Bone-bone
Lokasi: Kawasan Pedesaan Gunung Latimojong, Sulawesi Selatan

Mahasiswi (Pewawancara): Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Perkenalkan, nama saya Mahasiswi, mahasiswi pascasarjana dari Universitas Muhammadiyah Parepare. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk thesis dengan judul *"Penguatan Nilai-Nilai Lokal pada Usahatani Kopi Arabika di Kawasan Pedesaan Gunung Latimojong, Sulawesi Selatan.* Saya memohon izin untuk melakukan wawancara terkait dengan penelitian ini. Apakah Bapak bersedia?

Petani (Narasumber): Wa'alaikumsalam warahmatullah. Silakan, Nak. Saya bersedia dan senang bisa membantu.

Mahasiswi : Pak sebelumnya saya ingin mengetahui sudah berapa lama bapak melakukan usaha budidaya kopi ?

Petani : Saya melakukan budidaya kopi itu, sejak tahun 1994.

Mahasiswi: Oke baik pak, Terima kasih, Pak. Pertanyaan pertama, bagaimana nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan pelestarian lingkungan diterapkan dalam praktik sehari-hari usahatani kopi Bapak?

Petani: Di sini kami masih menjunjung tinggi kebersamaan dalam bertani. Kami menyebutnya sebagai *"kombong"*, yaitu kerja sama antarpetani yang dilakukan secara bergiliran. Setiap anggota kelompok tani saling membantu dalam pekerjaan kebun. Hari ini di kebun si A, besok di kebun si B, begitu seterusnya. Ini sudah jadi tradisi kami.

Mahasiswi : Kalau boleh pak diceritakan sedikit lebih banyak mengenai tradisi kombong ini pak, seperti mulai dilakukan sejak kapan pak, dan kegiatan pertanian apa saja yang dilakukan kombongan ini. Selain itu kombongan dari segi ekologis, segi ekonomi, dan segi social menurut bapak seperti apa ?

Petani : Kombong telah dilakukan sejak tahun 2006 dimulai dari proses penanaman tanaman kopi, pemangkasan tanaman kopi, hingga pemanenan yang dilakukan secara tradisional (pemetikan manual), dimana kombongan merupakan kerjasama petani di lahan yang membutuhkan tenaga kerja sehingga dari segi ekonomi hal ini membantu petani untuk meminimalisirkan biaya operasional budidaya kopi, dari segi ekologis kombongan mempertahankan lingkungan yang sehat dan beras dari ketergantungan teknologi

pertanian yang dapat memberikan dampak negatif pada lingkungan sehingga budidaya petani kopi dapat melakukan budidaya secara berkelanjutan. Dari segi sosial kombongan memperkuat hubungan sosial diantara petani karena terpeliharanya kerjasama dan Solidaritas komunitas, hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan tidak hanya bergantung pada praktik ekologis dan ekonomis, tapi juga pada pelestaian nilai-nilai lokal budaya.

Mahasiswi : Pak, Kombongan ini bebas dilakukan kapan saja ? atau ada hari hari tertentu ?

Petani : Adapun pelaksanaan kombongan ini dilakukan pada hari hari tertentu dimana kombongan untuk anggota kelompok tani atau masyarakat desa dilakukan pada hari rabu, kemudian pada hari sabtu yang sering disebut sebagai hari pemerintah petani kopi bekerjasama untuk melakukan kombongan di lokasi/lahan pertanian yang diumumkan pada hari jumat oleh petugas kombongan yang dimana perdusun petugas kombongan berjumlah dua orang. Pada hari pemerintah (hari sabtu), masyarakat yang melakukan kombongan diberikan upah sejumlah rp. 10.000 perorang mulai pukul 09.00 hingga 12.00. Hasil upah tersebut kemudian dikumpulkan dan dipergunakan untuk keperluan pembangunan mesjid setempat.

Mahasiswi : Menarik sekali pak. Semoga tradisi budaya ini terus berjalan dengan baik dan dilestrikan, karena tidak hanya sekedar tradisi tapi juga mengingatkan tentang sikap keagamaan kalau menurut saya. Namun pak Apa tantangan utama yang Bapak hadapi dalam mempertahankan nilai-nilai lokal ini, khususnya di tengah modernisasi pertanian?

Petani: Tantangan utamanya adalah masuknya alat-alat pertanian modern. Alat-alat ini memang bisa mengolah lahan lebih cepat, tapi tidak lagi melibatkan banyak tenaga kerja. Akibatnya, semangat gotong royong perlahan mulai berkurang.

Mahasiswi: Menurut Bapak, bagaimana pengaruh nilai-nilai lokal terhadap keberlanjutan usahatani kopi di Gunung Latimojong?

Petani: Pengaruhnya sangat besar. Nilai kombong membuat pekerjaan berat jadi terasa ringan karena dikerjakan bersama-sama. Selain itu, hubungan sosial antarpetani menjadi lebih kuat, yang tentu saja sangat mendukung keberlanjutan usaha tani.

Mahasiswi: Apa peran nilai-nilai lokal ini dalam menjaga keberlanjutan sosial dan ekologis di komunitas pertanian kopi di sini?

Petani: Peran sosialnya adalah menjaga komunikasi dan kerja sama antarpetani, sehingga tidak ada yang merasa bekerja sendiri. Dari sisi ekologi, kombong juga berdampak positif karena kegiatan pertanian dilakukan manual, tanpa alat berat yang bisa mencemari lingkungan.

Mahasiswi: Bagaimana nilai-nilai lokal seperti kombong ini diturunkan ke generasi berikutnya, dan apakah ada ancaman terhadap keberlanjutannya?

Petani: Nilai-nilai ini masih diajarkan dan dijalankan oleh generasi kami dan sebagian anak-anak kami. Tapi sekarang mulai terasa ada ancaman, karena sebagian anak muda lebih memilih bekerja kantoran daripada bertani. Jumlah anggota kombong juga mulai berkurang.

Mahasiswi: Bagaimana Bapak melihat pengaruh modernisasi terhadap praktik pertanian tradisional? Apakah nilai-nilai lokal seperti kombong masih relevan?

Petani: Modernisasi bisa menjadi ancaman jika tidak disikapi dengan bijak. Banyak anak muda yang lebih tertarik bermain gadget, dan jadi malas ke kebun. Tapi saya yakin, kombong masih sangat relevan, apalagi untuk mempertahankan semangat kebersamaan dan menjaga lingkungan.

Mahasiswi : Maaf pak, saya melenceng sedikit dari nilai local budidaya kopi, saya mendengar dari Masyarakat sekitar adanya peraturan desa yang mengikat warga desa bone-bone, bisa diceritakan pak ? berhubung bapak juga sekaligus Kepala Desa Bone bone

Petani : Selama menjabat sebagai kepala Desa Bone Bone ada empat peraturan desa yang mengikat warga Desa Bone-Bone diantaranya yaitu: merupakan kawasan bebas asap rokok dimana peraturan tersebut menyatakan bahwa masyarakat yang berada di dalam kawasan Desa Bone Bone tidak diperbolehkan merokok. Kedua Larangan membawa minuman berwarna dan beralkohol. Ketiga Belajar dari kasus penyakit flu burung yang pernah teriadi di sebagian besar wilayah indonesia, desa bone bone membatasi masuknya ayam potong dan ayam petelur untuk dibudidayakan di desa tersebut. Budidaya unggas dikhususkan untuk budidaya ayam kampung. Dan yang terakhir, surat pengantar pernikahan yang diperoleh dari kantor desa bone-bone baru dapat diberikan setelah mematuhi peraturan desa yaitu melakukan penanaman lima pohon surya di lingkungan desa bone bone. Tiga tahun setelah penanaman pohon surya telah dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk membangun rumah kayu yang kebanyakan dibangun di desa bone bone

Mahasiswi : Menarik sekali pak. Saya harap saya punya waktu lain hari untuk melihat kegiatan kombongan tersebut pak. Terima kasih banyak, Petani, atas waktu dan informasi yang sangat berharga ini. Penjelasan Bapak sangat bermanfaat untuk mendukung penelitian saya.

Petani: Sama-sama, Nak. Semoga penelitiannya berjalan lancar dan bisa membawa manfaat, baik untuk kampus maupun untuk petani di sini.

Mahasiswi: Aamiin, terima kasih, Pak. Semoga Bapak dan keluarga selalu diberi kesehatan, dan usahanya semakin lancar. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Petani: Wa'alaikumsalam warahmatullah.

Nama: Hasbi, SP
Pekerjaan: Penyuluh Pertanian Desa Bone-bone Kec.Baraka
Lokasi: Kecamatan Baraka Kab.Enrekang

Mahasiswi (Pewawancara): Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.Perkenalkan, saya Mahasiswi Gaffar, mahasiswi pascasarjana dari Universitas Muhammadiyah Parepare. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk tesis saya yang berjudul *"Penguatan Nilai-Nilai Lokal pada Usahatani Kopi Arabika di Kawasan Pedesaan Gunung Latimojong, Sulawesi Selatan."* Mohon izin, Pak, apakah saya dapat mewawancarai Bapak seputar peran pemerintah dalam pelestarian nilai-nilai lokal dalam usahatani kopi?

Penyuluh Pertanian (Narasumber): Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh. Silakan, Nak. Kalau memang bisa membantu penelitianmu, saya siap memberikan keterangan.

Mahasiswi: Terima kasih banyak, Pak. Pertanyaan pertama, bagaimana Bapak melihat peran nilai-nilai lokal dalam mendukung keberlanjutan pertanian kopi di Gunung Latimojong?

Penyuluh Pertanian: Peran nilai-nilai lokal seperti *kombong* yang dijalankan masyarakat tani di sini sangat penting. *Kombong* itu bukan hanya kerja sama dalam pekerjaan, tapi juga memperkuat hubungan sosial antarpetani. Jadi, selain menjaga produksi pertanian tetap berjalan, nilai-nilai sosial juga tetap terjaga. Karena itu kami melihat kombong sebagai kekuatan lokal yang patut dilestarikan untuk keberlanjutan pertanian, khususnya kopi arabika di wilayah pegunungan ini.

Mahasiswi: Lalu, apa saja program atau inisiatif dari pemerintah yang bertujuan mendukung pelestarian nilai-nilai lokal seperti kombong dalam usaha tani kopi?

Penyuluh Pertanian: Pemerintah daerah, melalui dinas pertanian dan penyuluh di lapangan, mendukung penuh praktik *kombong*. Salah satu bentuk dukungan kami yaitu dengan tidak mendorong penggunaan alat berat atau mesin modern untuk pekerjaan yang sebenarnya masih bisa dilakukan secara gotong royong melalui *kombong*. Jadi, kami tetap berusaha agar petani tetap mempertahankan semangat kerja sama dan tidak sepenuhnya bergantung pada alat modern.

Mahasiswi: Menarik sekali, Pak. Kemudian, bagaimana pemerintah lokal berupaya menyeimbangkan antara modernisasi pertanian dan pelestarian kearifan lokal di wilayah ini?

Penyuluh Pertanian: Tentu kami menyadari pentingnya modernisasi pertanian, tapi kami juga tidak ingin kearifan lokal seperti *kombong* hilang begitu saja. Karena itu, kami mengupayakan keseimbangan. Pemerintah memfasilitasi petani dalam hal akses terhadap teknologi informasi, seperti pelatihan online atau pengenalan sistem pemasaran digital, tapi tetap menjaga kelompok tani yang sudah terbentuk agar nilai-nilai sosial tidak luntur. Selain itu, akses jalan ke kebun juga diperbaiki supaya petani bisa tetap bekerja secara tradisional tapi lebih efisien dan tidak terhambat oleh infrastruktur.

Mahasiswi: Baik, Pak. Terima kasih banyak atas penjelasan Bapak yang sangat informatif. Semoga kebijakan dan pendampingan dari pemerintah terus memberi dampak positif bagi petani kopi di Latimojong.

Penyuluh Pertanian: Aamiin, semoga hasil penelitianmu juga bisa bermanfaat dan memberi masukan yang baik ke pemerintah dan masyarakat di sini. Terima kasih juga sudah datang.

Mahasiswi: Terima kasih, Pak. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Penyuluh Pertanian: Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Nama: Dr. Irmayani, S.P., M.Si.
Pekerjaan: Dosen Pertanian Universitas Muhammadiyah Parepare (Ahli Pertanian/Universitas)
Lokasi: Kecamatan Baraka Kab.Enrekang

Mahasiswi (Pewawancara): Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan, saya Haslinda Gaffar, mahasiswi program pascasarjana dari Universitas Muhammadiyah Parepare. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk thesis saya yang berjudul *"Penguatan Nilai-Nilai Lokal pada Usahatani Kopi Arabika di Kawasan Pedesaan*

Gunung Latimojong, Sulawesi Selatan. Mohon izin, Bu, saya ingin melakukan wawancara singkat untuk menggali pandangan Ibu sebagai akademisi dalam bidang pertanian.

Ahli Pertanian (Narasumber): Wa'alaikumsalam warahmatullah. Silakan, saya senang bisa berkontribusi dalam penelitian Anda.

Mahasiswi: Terima kasih banyak, Bu. Pertanyaan pertama saya, bagaimana Ibu menilai pentingnya nilai-nilai lokal dalam menciptakan keberlanjutan pertanian kopi di kawasan pedesaan seperti Gunung Latimojong?

Ahli Pertanian: Nilai-nilai lokal seperti *kombong* sangat penting untuk dipelihara, khususnya dalam konteks pertanian di daerah pedesaan. Nilai-nilai ini memperkuat hubungan sosial antarpetani, yang sangat dibutuhkan ketika mereka menghadapi tantangan berat di lapangan. Melalui komunitas seperti kombong, para petani bisa saling membantu dan berbagi pengetahuan, sehingga keberlanjutan pertanian tidak hanya ditopang oleh aspek teknis, tetapi juga dari aspek sosial dan budaya.

Mahasiswi: Baik, lalu apa saja temuan utama dari penelitian sebelumnya terkait pengaruh nilai-nilai lokal terhadap praktik pertanian kopi di Indonesia?

Ahli Pertanian: Salah satu temuan menarik adalah adanya peraturan desa di kawasan Gunung Latimojong, yang mendorong warganya untuk menanam pohon di sekitar kebun kopi jika ada anggota keluarga yang akan menikah. Ini adalah contoh konkret dari nilai-nilai lokal yang berwawasan ekologis. Meskipun wilayahnya berada di tepi gunung, ekosistem tetap terjaga dengan pendekatan kultural tersebut. Selain mempererat nilai sosial, kebijakan semacam ini juga berkontribusi dalam mencegah bencana alam seperti longsor.

Mahasiswi: Terakhir, menurut Ibu, bagaimana peran akademisi dan peneliti dalam memperkuat dan melestarikan nilai-nilai lokal dalam usahatani kopi di daerah seperti ini?

Ahli Pertanian: Akademisi dan peneliti memiliki peran strategis. Kami harus terus menjalin kerja sama dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat. Nilai-nilai lokal seperti kombong tumbuh secara alami dari rahim pedesaan, jadi pendekatannya harus dari dalam, bukan dari luar. Penelitian dan pengabdian masyarakat seharusnya dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya datang sekali dan selesai. Dengan begitu, nilai-nilai yang sudah ada tidak hanya terjaga, tapi juga diwariskan ke generasi berikutnya, sekaligus membantu petani dalam menyelesaikan persoalan-persoalan praktis di lapangan.

Mahasiswi: Terima kasih banyak, Bu, atas penjelasannya yang sangat mencerahkan. Semoga wawancara ini bisa menjadi kontribusi penting dalam penyusunan tesis saya.

Ahli Pertanian: Sama-sama. Saya doakan penelitiannya berjalan lancar dan bisa bermanfaat bagi masyarakat dan dunia akademik.

Mahasiswi: Aamiin, terima kasih, Bu. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Lampiran 3. Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Petani Kopi Sekaligus Kepala Desa Bonebone



Gambar 2. Wawancara dengan Petani Kopi Dusun Pendokesan



Gambar 3. Wawancara dengan Petani Kopi Sekaligus Kepala Desa Bonebone



Gambar 4. Wawancara dengan Petani Kopi Dusun Pendokesan



Gambar 5. Wawancara dengan PPL Desa Bone-bone



Gambar 6. PPL Kec.Baraka



Gambar 7. Kegiatan panen dengan Kombongan



Gambar 8. Kondisi pertanaman Kopi



Gambar 9. Pengeringan kopi dengan Pengeringan sederhana



Gambar 10. Kemasan Produk kopi khas Desa Bone bone

Lampiran 4. Surat Izin Meneliti

PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, No. 3 Kisang Telp./Fax (0420) 21078

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 73.16/1097/DPMPTSP/ENR/IP/I/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

HASLINDA GAFFAR

Nomor Induk Mahasiswa	:	222290003
Program Studi	:	AGRIBISNIS
Lembaga	:	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE
Pekerjaan Peneliti	:	MAHASISWA
Alamat Peneliti	:	BTN ARAWA BLOKT NO.12
Lokasi Penelitian	:	DESA BONE BONE KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG PROVINSI SULAWESI SELATAN
Anggota/Pengikut	:	-

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **MENYUSUN TESIS** *dengan Judul :*

PENGUATAN NILAI-NILAI LOKAL PADA USAHA TANI KOPI ARABICA DI DESA BONE BONE KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG PROVINSI SULAWESI SELATAN

Lamanya Penelitian : 2025-01-23 s/d 2025-02-23

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat istiadat setempat.*
2. *Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.*
3. *Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.*

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



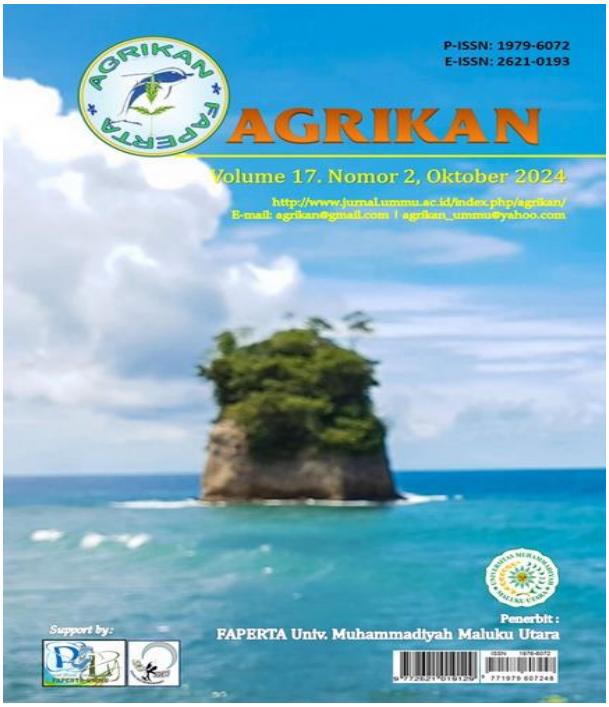
Ditetapkan di : Enrekang
23/01/2025 13:16:39
KEPALA DINAS,

Dr. Ir. SHABRAN RAHIM, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP. 19720308 200112 1 002

Tembusan Kepada Yth :
1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 5. Cover Jurnal



Lampiran 6. LoA



LoA
Letter of Acceptance

AGRIKAN (Jurnal Agribisnis Perikanan, E-ISSN 2598-8298/P-ISSN 1979-6072)
FAKULTAS PERATNIAN, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALUKU UTARA
Jl. KH. Ahmad Dahlan Nomor 100, Kel Sasa Ternate-97721
URL: http://www.jurnal.ummu.ac.id/index.php/agrikan
e-mail : agrikan@gamail.com, agrikan_ummu@yahoo.com

Nomor	:	09/ agrikan-UMMU X/2024
Lampiran	:	1 (Invoice)
Hal	:	Penyampaian Penerimaan dan Status Artikel

Kapada Yth :

Bapak/Ibu. Haslinda

di,-
Parepare

Dengan hormat,

Semoga segala aktivitas keseharian kita dapat memberi manfaat dan di ridhoi oleh Allah SWT.
Bersama ini kami dari pimpinan redaksi jurnal AGRIKAN Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Maluku Utara menyampaikan kepada Bapak/ibu bahwa artikel yang diterima :

Penulis	:	**Haslinda, Irmayani, Abdl Azis Ambar, dan Mh. Ikbal Putera**
Judul	:	**Strengthening Local Values of Arabica Coffee Farming in the Rural Area of Mount Latimojong, South Sulawesi**
E-mail	:	**gaffarhaslinda@gmail.com**
Afiliasi	:	**Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan, Universitas Muhammadiyah Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia**
Status artikel	:	**ACCEPTED**
Jurnal	:	***AGRIKAN, Volume 17 Nomor 2 (Oktober, 2024)***

Demikian pemberitahuan ini dibuat dan disampaikan, atas perhatian kami ucapkan banyak terima kasih.

Ternate, 28 September 2024
Jurnal AGRIKAN
Editor In Chief,

Umar Tangke, S.Pi., M.Si

Lampiran 7. Formulir Rekognisi Publikasi Artikel Jurnal

FORMULIR REKOGNISI PUBLIKASI ARTIKEL JURNAL

Identitas

Nama	: Haslinda Gaffar
NIM	222290003
PRODI	: Magister Agribisnis
Email	: gaffarhaslinda@gmail.com
Telpon/HP	085298344618
Pembimbing 1	: Dr. Irmayani, S.P.,M.Si.
Pembimbing 2	: Dr. Ir. Muh Ikbal Putera, M.Si

Institusi Penerbit

Nama	: Universitas Muhammadiyah Maluku Utara
Lokasi	: Maluku Utara, Indonesia
Link	: https://www.jurnal.ummu.ac.id/index.php/agrikan/article/view/2272
Akreditasi	: 1.A 2.B 3.C «lingkari yang sesuai
Status	: 1.PTS 2.PTN 3.Profesi «lingkari yang sesuai

Jurnal

Nama	: AGRIKAN, Jurnal Agribisnis Perikanan
ISSN	: 1979-6072
Kategori	: 1. Nasional 2. Internasional «lingkari yang sesuai
Akreditasi	: B
Indeks	: Garuda, Google Scholar, PKP Index, Base Index ICI Index, Moraref, One Search, IPI Index, ISJD LIPI, ResearchBib, Scilit, DRJI.
Link	: https://www.jurnal.ummu.ac.id/index.php/agrikan/article/view/2272
Artikel Terbit Jurnal	
Judul	: Strengthening Local Values of Arabica Coffee Farming in the Rural Area of Mount Latimojong, South Sulawesi
Author	: Haslinda, Irmayani, Abdl Azis Ambar, dan Mh. Ikbal Putera
Editor	: Umar Tangke, S.Pi., M.Si
Korespondensi	
Edisi/Vol terbit	: Volume 17 Nomor 2 (Oktober, 2024)
Tanggal terbit	: 20 Oktober 2024
DOI	: https://doi.org/10.52046/agrikan.v17i2.2272
Link	: https://www.jurnal.ummu.ac.id/index.php/agrikan/article/view/2272